



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menggunakan sektor manufaktur dengan subsektor *consumer goods*, dan subsektor *basic industry and chemical*. Pengamatan dilakukan terhadap 10 sampel perusahaan selama 3 tahun periode pengamatan, maka data yang diobservasi berjumlah 30. Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja modal intelektual.

Nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,830 atau 83%, maka menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan mampu menjelaskan kinerja modal intelektual yang diukur dengan VAIC™ sebesar 83% sedangkan sisanya yaitu 17% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Nilai uji signifikansi simultan F bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,050 yang variabel berarti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh secara bersama sama dan signifikan terhadap kinerja modal intelektual dan modal regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja modal intelektual. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah:

1. H_{a1} ditolak yang berarti kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Hal ini terlihat dari nilai uji statistik t -0,716 dengan signifikansi 0,481 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahardika *et al* (2014) dan Ningsih *et al* (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja modal intelektual. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Oktavian dan Ahmar (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja modal intelektual.
2. H_{a2} ditolak yang berarti kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Hal ini terlihat dari nilai uji statistik t 0,232 dengan signifikansi 0,818 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahardika *et al* (2014), Oktavian dan Ahmar (2019), dan Roviko dan Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja modal intelektual. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Supradnya dan Ulupui (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual.
3. H_{a3} ditolak yang artinya kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji statistik t -1,613 dengan signifikansi 0,120 lebih besar dari signifikansi 0,050. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradono dan Widowati (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja modal intelektual. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

Supradnya dan Ulupui (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual.

4. Ha₄ diterima yang berarti profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji statistik t 5,470 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,050. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ningsih *et al* (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja modal intelektual.
5. Ha₅ ditolak yang berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji statistik t 1,958 dengan signifikansi 0,062 lebih besar nilai t tabel 1.71387 dengan signifikansi 0,050. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Roviko dan Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual.
6. Ha₆ ditolak yang berarti umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji statistik t -0,624 dengan signifikansi 0,539 lebih besar dari 0,050. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ningsih *et al* (2017) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja modal

intelektual yang diukur dengan nilai VAIC. Untuk meningkatkan kinerja modal intelektual maka manajemen perlu meningkatkan profitabilitas, karena ketika profitabilitas (*return on equity*) meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mendapatkan laba bersih yang lebih besar dari nilai total ekuitasnya. Meningkatnya laba perusahaan, dapat berasal dari optimalisasi *output* dan efisiensi *input*. Keuntungan yang meningkat dapat digunakan untuk melakukan pengelolaan *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital* agar semakin efisien dalam melakukan penciptaan nilai sehingga akan meningkatkan kinerja modal intelektual perusahaan. Oleh sebab itu disarankan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas agar mampu memperoleh nilai VAIC yang tinggi.

5.3 Keterbatasan

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* dan *basic industry and chemical* yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan terhadap semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan 6 variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Terdapat variabel lain yang memengaruhi kinerja modal intelektual tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar

0,835 atau 83.5% sedangkan sisanya 16.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah:

1. Memperluas objek penelitian dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih dari 3 tahun, serta memperluas cakupan objek penelitian tidak hanya sektor *consumer goods* dan *basic industry and chemical* yang tercatat pada papan utama Bursa Efek Indonesia. sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual seperti jenis industri, dan *company risk*.

